

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi ini, pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha semakin meluas. Hal ini menimbulkan berbagai jenis usaha semakin berkembang dan banyak sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan usaha itu sendiri yaitu adanya peningkatan persaingan usaha yang kompetitif. Perekonomian menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang. Untuk meningkatkan perekonomian, pemerintah membentuk badan usaha dan memberikan ruang gerak yang baik kepada masyarakat para pengusaha kecil dan menengah (UKM). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam menjalankan usahanya sebagai satu-satunya yang melayani anggotanya. Dengan adanya lembaga perkreditan koperasi simpan pinjam lebih memudahkan dan dapat mengatasi permasalahan UKM dalam hal pembiayaan dan permodalan. Koperasi simpan pinjam mempunyai peran yang sangat penting, maka dari itu koperasi simpan pinjam ini perlu dengan proses administrasi dan pembukuan yang baik. Salah satu bagian yang perlu diperhatikan perannya dalam mengendalikan kelangsungan hidup koperasi simpan pinjam adalah bagian keuangan, dimana bagian ini mempunyai fungsi yang meliputi semua aktivitas koperasi simpan pinjam yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana serta mengalokasikan dana

tersebut. Sumber dana koperasi simpan pinjam ini diperoleh dari simpanan pokok, simpanan sukarela anggotanya dan berbagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang mengalami kelebihan dana. Koperasi simpan pinjam dikelola dengan cara yang sama dengan koperasi pada umumnya, hanya saja ada beberapa bagian teknis yang berbeda. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut. Hal ini mengharuskan koperasi untuk melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya.

Menurut Syafrida (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Menurut Roviyantie (2011) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dari orang-orang yang menjalankan tugas untuk menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian paling utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut diharuskan untuk mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan dan proses akuntansi itu dijalankan dengan berpegang pada pedoman yang berlaku. Laporan keuangan

merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sangat memahami akuntansi dan berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Begitupula pada koperasi, untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan juga sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi misi serta tujuan dari organisasi tersebut yang cukup memadai.

Selain pemahaman akuntansi dan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi, karena untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efisien, dan efektif. Menurut Vipraprastha (2016) teknologi informasi yang digunakan dalam suatu organisasi akan memberikan banyak manfaat dan wajib dimanfaatkan sebagai kebutuhan yang mutlak demi keberlangsungan kegiatan operasional organisasi itu sendiri. Dengan tersedianya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dibuat dan dirancang khusus untuk proses penyusunan suatu laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal sampai seterusnya sudah tersistem dengan menggunakan komputerisasi, dengan begitu maka dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan penghematan waktu. Adanya teknologi informasi maka suatu laporan keuangan pada setiap entitas dapat dibuat dan disajikan dengan baik dan handal serta dapat memberikan informasi bagi penggunanya. Laporan keuangan yang telah disusun menggunakan teknologi

informasi yang baik akan memberikan gambaran keberlangsungan usaha pada koperasi.

Masalah yang sering terjadi pada koperasi simpan pinjam adalah kegagalan atau kebangkrutan usaha. Menurut Raja (2010) salah satu penyebab kegagalan koperasi yaitu seperti tidak terbiasa menyusun laporan keuangan. Padahal dari laporan keuangan tersebut koperasi simpan pinjam dapat mengevaluasi perkembangan usahanya, sehingga dapat mengetahui keuntungan dan kerugian usaha berdasarkan analisis laporan keuangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar koperasi simpan pinjam selama ini dikarenakan para karyawan koperasi simpan pinjam belum pernah merasakan manfaat dari informasi akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah suatu bagian dari suatu proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yakni arus kas, atau arus dana, catatan, serta juga laporan lain). Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan yang harus memiliki kualitas penafsiran laporan keuangan yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan meningkat, maka dari informasi yang disajikan harus berkualitas. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, harus memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun empat karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (SAK No. 24, 2007).

Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bukanlah hal yang mudah, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman akuntansi. Penelitian Dian Irma Diani (2009)

menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2015) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi keuangan. Selain kedua faktor tersebut, faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam adalah pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian Harfan (2012), menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang perkoperasiaanya berkembang pesat. Pada tahun 2016, jumlah koperasi mencapai 297 koperasi. Ada sekitar 72 koperasi yang bergerak dalam unit simpan pinjam. Dengan kata lain pertumbuhan koperasi mencapai sekitar 7,55 persen (balitribune.co.id). Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng terdapat 32 koperasi yang tersebar di beberapa tempat di wilayah Kecamatan Buleleng, diantaranya 20 koperasi yang termasuk kategori masih aktif dan 11 koperasi yang sudah tidak aktif. Kondisi 11 koperasi simpan pinjam yang tidak aktif menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi simpan pinjam (Wiriastuti, 2018). Menurut Wiyagra, faktor utama penyebab mandegnya aktivitas di koperasi adalah sistem pengelolaan dan sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satunya yaitu pada koperasi simpan pinjam yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pegawai koperasi tidak sesuai dengan standar akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa koperasi bahwa penyebab tidak memperhatikan kualitas dalam menyusun laporan keuangan adalah pegawai koperasi simpan pinjam kurang memahami pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK/MA/yang sederajat, lebih khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dan mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan secukupnya. Laporan keuangan tersebut perlu dibuat oleh tenaga ahli yang mampu membuat laporan keuangan. Namun hingga saat ini, salah satu permasalahan yang masih sering terjadi adalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar-standar akuntansi. Permasalahan tersebut terjadi karena para pegawai tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan suatu koperasi memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan sumber daya manusia pada koperasi yang mayoritas adalah SMA/SMK/MA/ yang sederajat, menjadi salah satu kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
2. Tingkat pemahaman akuntansi pada pegawai koperasi masih rendah sehingga dapat menghambat seseorang dalam proses penyusunan laporan keuangan yang menyebabkan laporan yang dihasilkan kurang berkualitas.
3. Sarana yang terdapat pada koperasi seperti sistem komputerisasi sangat terbatas. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia dan para pegawai koperasi belum merasakan manfaat yang didapat dari teknologi informasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti ini akan lebih banyak membahas mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, melalui kuisisioner yang nantinya akan disebar di koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimanakah pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng?
3. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.

2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga dan menambah sumber bacaan ilmiah atau referensi serta dapat sebagai pembandingan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian.

